

PERAN MEDIA INFOGRAFIS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PAI DI SDN 02 BANJAR SARI LABUHAN HAJI LOMBOK TIMUR

Nasri^{1*}

¹STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, Indonesia

Article Info:

Submitted: 6 January 2024	Accepted: 25 January 2024	Approve: 28 January 2024	Published: 31 January 2024
------------------------------	------------------------------	-----------------------------	-------------------------------

Correspondence Author:

Nasri,
Jl. Raya Keruak - Pancor, Keruak,
Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur,
Nusa Tenggara Bar. 83672

Email: nasriazkia@gmail.com

Abstrack: This research aims to analyze the role of infographic media in increasing students' interest in learning in the subject of Islamic Religious Education on the material "Ablution". Infographic media is considered a tool that has the potential to facilitate understanding of PAI concepts in a visual, attractive and easy to understand manner. The research method used is descriptive qualitative research. Data was collected by distributing questionnaires regarding students' interest in learning about PAI subjects before and after using infographic media. The results of the research showed a significant increase in understanding the concept of ablution, in addition, there was a positive increase in students' interest in learning about PAI subjects. These findings show that infographics have an important role in increasing students' interest in learning and are able to provide and facilitate understanding of PAI learning concepts.

Keywords: Infographics, Interest, Learning

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, Keberadaan PAI dalam keseluruhan isi kurikulum sekolah umum memang dijamin oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab X pasal 37 "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama". Bahkan PAI merupakan salah satu mata Pelajaran wajib yang harus diajarkan di setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta (Hartati dalam Nursaadah, 2022). Pembelajaran PAI dalam perkembangannya sangatlah penting untuk memperbaiki akidah anak terutama pada anak usia Sekolah Dasar (SD), seperti yang dikatakan oleh Musya'adah: "Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar ditawarkan untuk membantu para peserta didik agar memiliki kemampuan menjelaskan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang cara memperkuat Iman, taqwa dan pengembangan akhlak mulia memiliki kemampuan menerapkan ajaran Islam sebagai landasan berfikir, memiliki kemampuan menerapkan

kebersamaan dalam multikultural, mampu melaksanakan solidaritas sosial, mampu menjelaskan integrasi antara IMTAK dengan IPTEK” (Musya’adah, 2018).

Perkembangan teknologi saat ini sangat berkembang pesat, tentunya hal ini dapat memberikan peluang untuk mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran khususnya pada mata Pelajaran PAI. Memberikan pemahaman tentang materi pada anak usia SD sangatlah perlu untuk menyuguhkan cara yang kreatif agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran kreatif diperlukan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik sehingga hal itu dapat mewujudkan peningkatan sekolah dan kualitas dalam Pendidikan (Agustin & Dkk, 2021).

Mayoritas peserta didik saat ini cenderung akrab dengan penggunaan gadget, tentunya hal ini, media infografis dapat disesuaikan dengan preferensi siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran PAI di Tingkat Sekolah Dasar. Media pembelajaran Infografis memberikan visualiasi informasi sehingga peserta didik mampu dan mudah untuk memahami materi melalui gambar dan grafik dibandingkan dengan teks panjang yang ada di buku pelajaran. Pembelajaran PAI menggunakan media infografis dapat membantu peserta didik dalam mengingat informasi lebih baik dan lebih infografis pada pembelajaran PAI dirancang secara interaktif dan menarik. “Kelebihan media pembelajaran infografis ialah tampilannya yang menarik, sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan”(Noviyanti et al., 2020).

Penerapan kurikulum baru saat ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pemilihan metode pembelajaran dan penentuan materi ajar. Dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang memahami dasar dalam memahami materi dan mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar. “Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kurangnya pemahaman peserta didik tentang wudhu, ketidaktahuan mengenai rukun, syarat, sunnah, makruh, dan hal-hal yang membatalkan wudhu, serta ketidaktersediaan pengawasan dan perhatian dari keluarga”(Saputra et al., 2021). Di SDN 2 Banjar Sari terdapat permasalahan dalam pembelajaran PAI, dimana penggunaan media pembelajaran masih kurang dikembangkan dalam mengajar, guru hanya mengandalkan metode ceramah dan membaca buku Pelajaran yang membuat siswa kurang memahami dan kurang bersemangat saat melaksanakan pembelajaran.

Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan media pembelajaran PAI menggunakan infografis dengan materi berwudhu untuk kelas II SDN 2 Banjar Sari. Penelitian sebelumnya oleh Dony Saputra dkk.(2021) juga telah membuktikan bahwa media infografis layak digunakan sebagai media pembelajaran, dengan hasil pengembangan menghasilkan 84% keseluruhan pada ahli materi, ahli media dikategori “Sangat Layak”. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi Solusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN 2 Banjar Sari.

2. KAJIAN TEORI

3. METODE

Pada penelitian ini, peran media pembelajaran dilakukan melalui jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong dalam Nasution, 2023). Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan tersebut dapat digunakan dalam menghubungkan data satu dengan lainnya, lalu menarik garis besar data tersebut hingga memperoleh gambaran utuh dan mendalam dari fenomena yang ingin diteliti.(Faizah et al., 2023).

Data kualitatif dapat berupa masukan, kritik dan saran dari ahli media dideskripsikan secara deskriptif untuk merevisi produk yang telah dikembangkan. kemudian data di peroleh dari ahli media dan skor angket responden.(Faizah et al., 2023). Berdasarkan angket skala Likert maka dapat disajikan dalam table berikut.

Tabel 1. Angket Skala Likert

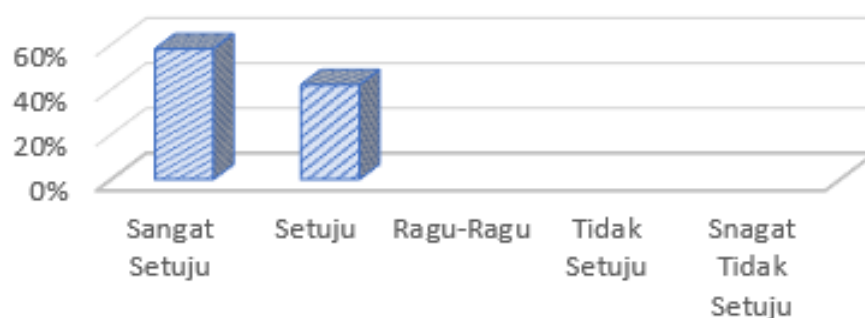
Interval	Kriteria
83-100%	Sangat Setuju
68-82%	Setuju
53-67%	Ragu-Ragu
37-52%	Tidak Setuju
≤36%	Sangat Tidak Setuju

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 02 Banjar Sari Kecamatan Labuhan Lombok Timur NTB, karena sesuai dengan pengamatan awal pada sekolah tersebut pada penggunaan media pembelajaran yang masih kurang memadai untuk membuat siswa memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi dasar “Berwudhu”. Peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran yang mampu memberikan umpan balik dengan penguatan yang tepat sasaran dan memiliki daya Tarik visual sehingga memberikan pengalaman yang berbeda saat peserta didik melangsungkan pembelajaran. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari sumber data primer dan skunder. Data primer yang disebut data asli didapatkan melalui observasi dan interview (wawancara) dengan pihak sekolah yang meliputi kepala sekolah dan beberapa guru kelas. Sedangkan sumber data skunder didapatkan melalui literatur dan kepustakaan dan pendukung lainnya yang berupa dokumen yang didapatkan melalui *google scholar* dan jurnal lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas II SD Negeri 2 Banjar Sari pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi berwudhu dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. dari pengumpulan data tersebut, diperoleh hasil angket yang menunjukkan bahwa sebesar 58% siswa menyatakan “sangat setuju” dengan pernyataan bahwa media infografis mamlu meningkatkan minat belajar siswa dalam mata Pelajaran Agama Islam dan sebanyak 42% siswa lainnya menyatakan “setuju”

MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MEDIA INFOGRAFIS



Gambar 2. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Terhadap Media Infografis

Berdasarkan teknik observasi yang dilakukan ditemukan bahwa guru di SD Negeri 2 Banjar Sari hanya sesekali menggunakan media infografis pada proses mengajar, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan serta integrasi infografis ke dalam Pelajaran dan masih banyak guru kelas yang belum merasa percaya diri dan kurang terbiasa dengan teknologi desain grafis sehingga menjadi sebuah alasan kurangnya penggunaan infografis sebagai alternatif media pembelajaran yang lebih kreatif. Setelah dilakukan pengambilan angket pada peserta didik, ditemukan bahwa seluruh siswa kelas II setuju untuk diterapkannya media infografis pada mata Pelajaran Agama Islam materi “Berwudhu”.

Berdasarkan hasil observasi di atas didukung dengan hasil wawancara dengan narasumber dari guru mata Pelajaran Agama Islam kelas II bahwa, “Saya merasa penting untuk memahami keberagaman gaya belajar pada peserta didik, menyajikan informasi dalam berbagai format visual seperti infografis dengan grafik, ikon dan warna yang menarik menjadi sebuah hal yang menarik perhatian berbagai jenis pembelajaran”. Untuk memperkuat paparan di atas, peneliti melakukan wawancara pada guru kelas yang mengungkapkan bahwa “saya melihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa sejak adanya infografis di sekolah, visualisasi data dapat membantu siswa

Menyusun informasi dengan cara yang logis, elemen grafis membantu mereka mengaitkan konsep dengan gambaran yang lebih nyata”



Gambar 3. Infografis Materi Berwudhu

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan hasil data menunjukkan pemahaman dan nilai siswa sangat tinggi dengan menggunakan media infografis, dimana siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap objek visual, dimana infografis membantu menyajikan materi dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Penggunaan gambar dan ikon yang jelas dan konsep yang kompleks membantu peserta didik usia sekolah dasar memahami materi dengan baik. Terlebih dalam materi Pendidikan Agama Islam yang seringkali melibatkan konsep abstrak atau spiritual yang mungkin sulit dipahami hanya dengan kata-kata, infografis hadir untuk memberikan konsep visual yang menjelaskan ibadah dan tata cara “berwudhu” dengan lebih jelas sehingga saat praktik dapat menjadi lebih mudah.

Uji coba dilaksanakan pada kelompok besar dan kelompok kecil. Sampel dari uji ini adalah kelas III di SDN 02 Banjar Saei. Uji kelompok kecil berjumlah 10 orang sedangkan uji kelompok besar terdapat 30 orang siswa. Berikut penjabarannya.

Tabel 2. Hasil Penilaian Bahan Ajar oleh Siswa

No	Nama	Aspek Penilaian	Total	Keterangan
----	------	-----------------	-------	------------

		Materi	Penyajian	Bahasa	Grafis		Rata-Rata	
1.	Adib Abrisam Razak	87	87	84	85	343	338	Layak dengan predikat Bagus
2.	Adila Putri Rahmawati	81	81	80	86	328		
3.	Azkia Rahmatin Nayli	87	81	87	86	341		
4.	Delia Eries Ramdani	84	82	85	84	335		
5.	M. Lutfi Agung	85	82	83	85	335		
6.	Muhammad Arza Wiratama	85	80	84	85	336		
7.	Nadira Rahmawati	84	83	86	86	339		
8.	Najma Kaliza Umri	87	82	86	84	339		
9.	Nuraeni	85	87	86	85	343		
10.	Raditia Saputra	84	84	86	87	341		

Hasil uji coba draf pada siswa didapatkan rerata 338. Nilai tersebut masuk dalam kategori layak dengan predikat bagus. Pada tahap uji kelayakan kelompok besar terdapat 30 siswa yang memberikan penilaian dengan jawaban sebagai berikut : Berdasarkan hasil uji kelompok besar didapatkan sebuah data seperti pada tabel, rerata total yang dihasilkan adalah 335, jika dianalisis dengan penilaian buku pengayaan pengetahuan maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah layak dengan predikat bagus.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media infografis dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep pembelajaran PAI di SDN 2 Banjar Sari Labuhan Haji Lombok Timur. Hal ini menunjukkan bahwa media infografis memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan menjadi Solusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN 2 Banjar Sari.

REFERENSI

MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary
 Volume 2 Issue 1 January 2024; 1056-1062
<https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>

- Agustin, N., & Dkk. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Kreativitas Siswa (Pertama)*. Asih Mardati, Hanum Hanifa Sukma, Sri Tuter Martaningsih.
- Faizah, L. I., Ma'ruf, A., & Rosyidah, E. F. (2023). Media Pembelajaran Infografis Dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Raudhatul Banath Di Sidoarjo. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(1), 64–73. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.1.2023.64-73>
- Musya'adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 01.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.)). Harfa Creative.
- Noviyanti, R., Tanjdjung, & Prasetya, Y. B. (2020). Workshop Media Pembelajaran Inografis Bagi Guru Mata Pelajaran Sebagai Pembelajaran ALternatif di Madrasah Aliyah Tansyitul Muta'allimiin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(02).
- Nursaadah, N. (2022). GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, no 1, 401. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Saputra, D., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Utama, A. H. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Infografis dengan Materi Berwudhu untuk Kelas II SD*. 2(1), 100–105.